

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar dan pembelajaran merupakan dua peristiwa yang tidak terlepas dari kehidupan manusia sebagai makhluk hidup yang terus mengalami perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan yang dialaminya. Proses belajar ini berlangsung seumur hidup mulai dari masih bayi hingga tutup usia. Belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran, dimana “pembelajaran adalah salah satu upaya dalam mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dalam rangka untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut” (Setiawan, 2017: 20).

Dalam proses pembelajaran di sekolah tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar, kemungkinan terdapat suatu masalah yang sering terjadi, salah satunya adalah kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa. Kesulitan belajar matematika merupakan suatu permasalahan dan hambatan dalam proses belajar yang dialami siswa, sehingga siswa sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara optimal dalam pembelajaran matematika. Menurut Syakur, Purnamasari, dan Kurnia (2021: 84) dalam penelitiannya bahwa kesulitan belajar juga merupakan keadaan masalah yang dialami seseorang dalam melakukan suatu perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kebiasaan dan perubahan aspek lainnya yang ada pada anak setelah berinteraksi dengan lingkungannya.

Abdurrahman (2012: 202) mengatakan bahwa “matematika merupakan bidang studi yang paling sulit diantara pelajaran yang lain”. Dalam mempelajari matematika memerlukan kegiatan berpikir yang sangat tinggi karena keabstrakan konsepnya sehingga banyak siswa yang menganggap matematika sulit, memusingkan dan

membosankan untuk dipelajari. Selain itu, alasan siswa merasa pelajaran matematika itu sulit adalah karena harus bergelut dengan perhitungan dan rumus yang memerlukan daya ingat serta daya analisis dalam penggunaannya, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika. Berdasarkan hasil studi penelitian Kholil dan Zulfiani (2020: 153), menunjukkan bahwa siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika itu, akan dapat menimbulkan kecemasan yang berakibat mendapatkan kesulitan dalam memahami materi sehingga akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di kelas V SDN 2 Ranomeeto Barat, pada tanggal 5 Agustus 2022, ditemukan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran matematika. Hasil wawancara bersama guru kelas V, beliau mengatakan bahwa salah satu mata pelajaran yang siswanya paling banyak mendapatkan nilai rendah dan paling sulit untuk mendapatkan nilai 100 adalah pada mata pelajaran matematika. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi dari penilaian harian (PH) 1 matematika, materi pecahan yang memperlihatkan rendahnya prestasi belajar siswa dengan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 62,14, dengan KKM Matematika untuk kelas V yang ditetapkan oleh guru dengan nilai 62.

Permasalahan terkait dengan kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V berdasarkan hasil pengamatan penulis yaitu pada materi pecahan. Dimana pada materi pecahan ini, siswa kesulitan dalam mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa, kesulitan dalam mengerjakan operasi hitung bilangan pecahan dan kesulitan dalam memahami maksud soal. Siswa yang mengalami kesulitan belajar terlihat kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, seperti malas-malasan

dalam mengerjakan soal, selalu melihat dan menyalin jawaban temannya, mondar mandir di dalam kelas, dan bahkan sampai keluar masuk kelas.

Observasi lanjutan yang penulis lakukan pada tanggal 9 dan 12 Agustus 2022, diperoleh hasil yang sama, yang menunjukkan perilaku dan situasi yang hampir mirip dengan pertemuan sebelumnya. Bahkan ada beberapa siswa yang mengumpulkan lembar jawaban penilaian harian (PH) 1 matematika pada hari berikutnya dari jadwal ulangan yang dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2022. Secara keseluruhan dari hasil observasi, wawancara, dan diperkuat dengan dokumentasi dari prestasi belajar siswa pada penilaian harian 1 matematika, maka penulis menyimpulkan bahwa dari 21 orang siswa di kelas V, yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar matematika adalah sebanyak 7 orang.

Data hasil belajar siswa juga menunjukkan bahwa 7 orang siswa ini memiliki hasil belajar yang rendah dengan mendapatkan predikat C (Cukup) pada mata pelajaran matematika, dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya yang menunjukkan hasil belajar mereka yang mendapatkan nilai dengan predikat B (Baik). Tentunya dari data perolehan hasil belajar siswa ini, dapat kita ketahui bahwa siswa memang benar mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika yang dibuktikan dengan nilai hasil belajar mereka yang rendah. Data perolehan hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 16, halaman 143.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengungkapkan jenis kesulitan belajar matematika siswa pada materi pecahan, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa, dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, sehingga melalui penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, peneliti mengangkat judul “Analisis Kesulitan Belajar

Matematika Siswa Pada Materi Pecahan di Kelas V SDN 2 Ranomeeto Barat, Kabupaten Konawe Selatan”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka fokus pada penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika, materi pecahan kelas V di SDN 2 Ranomeeto Barat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja kesulitan belajar matematika siswa pada materi pecahan di kelas V SDN 2 Ranomeeto Barat?
2. Apa faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa pada materi pecahan di kelas V SDN 2 Ranomeeto Barat?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa pada materi pecahan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui jenis kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa pada materi pecahan di kelas V SDN 2 Ranomeeto Barat.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang dialami siswa pada materi pecahan di kelas V SDN 2 Ranomeeto Barat.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa pada materi pecahan

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pendidikan, menambah literatur khususnya tentang analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

1.5.2 Secara Praktis

1.5.2.1 Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat menjadi bahan pertimbangan dan informasi dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.

1.5.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik yang dapat berguna dan menjadikan diri lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pengajaran sehingga dapat membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran matematika.

1.5.2.3 Bagi Siswa

Kajian dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi sedikit ilmu sehingga dapat digunakan sebagai pembangkit semangat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

1.5.2.4 Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai kesulitan belajar matematika siswa di sekolah dasar, dan faktor-faktor penyebabnya.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran dalam memaknai maksud dan tujuan penelitian ini, maka peneliti mengemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1.6.1 Kesulitan belajar yang dimaksud adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa di kelas V SDN 2 Ranomeeto Barat tidak dapat belajar dengan baik sebagaimana mestinya pada pembelajaran matematika, khususnya pada materi pecahan, dikarenakan mengalami beberapa kesulitan dalam belajarnya sehingga berdampak pada hasil belajar mereka yang rendah atau dibawah KKM (62). Adapun indikator jenis kesulitan belajar yang dialami siswa berupa:

1. Kesulitan dalam pemahaman konsep
2. Kesulitan dalam keterampilan berhitung
3. Kesulitan dalam pemecahan masalah

1.6.2 Siswa yang dimaksud adalah siswa kelas V SDN 2 Ranomeeto Barat yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran matematika, materi pecahan. Dimana dari jumlah keseluruhan siswa 21 orang yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar adalah sebanyak 7 orang.